

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹²

Dampak menurut pendapat Waralah Rd Cristo yaitu suatu yang timbul akibat adanya sesuatu yang sedang dilakukan, dan dampak bisa dikatakan sebagai dua kemungkinan yaitu antara dampak positif dan dampak negatif ataupun pengaruh kuat yang bisa mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).

Menurut Hikmah Arif istilah dampak secara luas yaitu segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya “sesuatu”. Dampak juga bisa dikatakan berat , konsekuensi sebelum dan sesudah adanya “sesuatu”. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan tersebut tidak selalu disadari atau tidak selalu tampak melalui permukaan.¹³

Menurut Afrizal ketika berbicara mengenai dampak pembangunan maka akan juga membahas terkait akibat – akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan itu sendiri yakni sebagai berikut :

¹² Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), Hlm. 243

¹³ Hariyanti Sinta, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Di Kota Samrinda*, (Samarinda: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2015)Vol. 3, No. 2

- 1) Dampak positif yakni dampak yang telah dianggap baik oleh penyelenggara dan atau sudah sesuai atau serta baik menurut orang lain.
- 2) Dampak negatif yaitu dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan ataupun orang lain.
- 3) Dampak yang disadari yaitu dampak yang sebelumnya sudah direncanakan oleh suatu penyelenggara pembangunan. Dampak inilah yang sudah diketahui dan sudah disadari akan terjadi. Dalam pustaka sosiologi hal ini biasa disebut sebagai fungsi manifes. Dampak yang disadari pada dasarnya termasuk dampak positif paling rendah menurut pandangan penyelenggara pembangunan, dampak seperti inilah biasanya mudah diketahui karena keberadaannya maupun sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal ataupun membaca proposal itu sendiri sudah cukup untuk mengetahui hal tersebut.
- 4) Dampak yang tidak disadari yaitu dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan, maka sebab itu dampak inilah tidak diketahui dan tidak disadari . hal seperti itu biasa disebut sebagai fungsi laten , dan dampak ini biasanya tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan

oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari juga sering tergolong dalam dampak negatif.¹⁴

b. Dampak Positif

Dampak positif dari adanya pembangunan infrastruktur jembatan yakni sebagai berikut :

1. Kelancaran lalu lintas

Meningkatnya kelancaran arus lalu lintas berupa angkutan barang dan juga masyarakat khususnya dalam menghubungkan daerah satu ke daerah yang lain semakin lebih cepat dan juga efisien dalam masalah waktu dan juga biaya.

2. Merangsang tumbuhnya aktivitas perekonomian

Dengan adanya pendirian pembangunan jembatan diantaranya dengan melihat tumbuhnya aktifitas ekonomi warga masyarakat dalam mendirikan ekonomi kreatif di sekitar area gerbang jembatan.

3. Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Bruto) Daerah

Dengan melihat semakin lancarnya transportasi maka juga akan menimbulkan dampak sebagai pergerakan masyarakat maupun barang. Dengan demikian maka akan sangat memicu peningkatan jumlah penduduk akan merangsang naiknya permintaan suatu barang serta jasa. Selain itu juga merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian masyarakat dalam hal

¹⁴ Ibid.,...Vol 3, No.2

perdagangan serta meningkatnya arus barang masuk di sekitar jembatan.

4. Percepatan penyediaan infrastruktur

Adanya peningkatan jumlah penduduk maka juga akan selalu di imbangi dengan adanya penyediaan infrastruktur khususnya di daerah tempat pembangunan tersebut dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat sekitar.¹⁵

c. Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatif dari adanya pembangunan infrastruktur jembatan yaitu :

- 1) Menurunnya pendapatan industri jasa penyebrangan di sekitar jembatan yang telah dibangun.
- 2) Pertumbuhan PKL yang kurang terkendali yang merusak keindahan di sekitar lingkungan pembangunan jembatan khususnya.
- 3) Dampak majunya suatu daerah akan berpengaruh pada budaya lokal.¹⁶

2. Pembangunan Jembatan

a. Pengertian Pembangunan Jembatan

Pembangunan ialah suatu kalimat kompleks yang mempunyai arti yaitu suatu tahap mengubah situasi yang ada di alam serta dunia di bidang sosial ekonomi yang mana memungkinkan seseorang dalam mencapai

¹⁵ Irianingsih Tri Rahayu, *Perlunya Pedoman Standarisasi dan Kriteria Dalam Membangun Jalan Dan Jembatan Guna Sarpras Kepentingan Pertahanan Negara*, (Jakarta Pusat: Kementerian Pertahanan RI, 2019), Hlm -

¹⁶ *Ibid*

tingkat potensi kemanusiaan melalui sarana prasana sasaran ekonomi politik itu sendiri.¹⁷

Sedangkan menurut Rogers berpendapat bahwa pembangunan merupakan salah satu proses perubahan sosial yang mempunyai sifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan dan kualitas yang dinilai tinggi yang lainnya) bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan mereka akan kontrol lebih besar terhadap lingkungannya.¹⁸

Sedangkan berdasarkan UU No. 38 tahun 2004 definisi jalan dan jembatan adalah sebagian dari sistem transportasi nasional yang mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial maupun peran budaya. Selain itu juga lingkungan sekitar yang dikembangkan melalui keseimbangan dalam pengembangan pemerataan wilayah pembangunan antar daerah.¹⁹

Definisi jembatan secara umum yaitu suatu konstruksi yang dibangun, untuk melewatkan pada suatu massa atau dengan sebutan traffic lewat atas suatu penghalang atau sebuah rintangan sungai, rel kereta maupun jalan raya. Penjelasan tersebut yakni pasal 86 ayat (3) PP No. 34 Tahun 2006 tentang jalan menjelaskan bahwa yang disebut dengan kata “Jembatan” yaitu jalan yang terletak diatas permukaan air dan ataupun di atas permukaan tanah.

¹⁷ Oekan S. Abdoellah dan Dede Mulyanto, *Isu – Isu Pembangunan Pengantar Toritis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 4

¹⁸ Raharajo Teguh Budi dan Kartika Tina, *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2019), hlm. 14

¹⁹ UU No. 38 Tahun 2004

Pada intinya pembangunan jembatan adalah suatu rencana yang mana dengan tujuan untuk melakukan suatu perubahan sosial penduduknya yang tentunya akan juga berpengaruh kepada peningkatan pendapatan kepada masyarakat sekitar melalui tahap produksi dengan berbagai cara yang modern berupa dari segi faktor apapun dengan tujuan utama untuk menyejahterakan masyarakat.²⁰

b. Prinsip Dasar Analisis Dampak Pembangunan

Menurut Brucemitchell melalui dasar analisis dampak pembangunan yaitu dengan dilakukan berbagai prinsip – prinsip sebagaimana berikut :

1. Prinsip Pendekatan Terpadu

Mulai dari pengadaan pembangunan harus melihat kembali dampak yang timbul pada skala lokal, nasional maupun internasional. Tujuan utama dapat memenuhi kecukupan dalam kebutuhan dasar serta kemiskinan tersebut dapat dimusnahkan. Akibat penggunaan sumber daya alam yang secara berlebihan harus tetap terkendali agar tetap mempunyai daya pendukung yang kuat pada kondisi hidup masyarakat. mengkaji dari akibat yang timbul dalam sosial maupun ekonomi dan juga moral jangka pendek, menengah maupun dalam jangka panjang.

2. Seluruh Bentuk Suatu Pembangunan Infrastruktur Harus Ramah Lingkungan

²⁰ Aldillah Dewi, Fungsi Infrastruktur Jembatan Bagi Perubahan Masyarakat Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara, (Samarinda: *Jurnal Sosiologi*, 2020)Vol. 8, No. 1

Kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun yang dilakukan oleh swasta, kebijakan ramah lingkungan ini terlebih dahulu harus melalui dampak terlebih dahulu.

3. Dalam Analisis Dampak Harus Lebih Menekankan pada Identifikasi Terlebih Dahulu

Pada akhirnya dari tujuan serta keunggulan relatif dari suatu alternatif pembangunan yang dipilih sebelumnya harus dikaji dulu secara relevan, kritis maupun mendalam.

4. Objek Analisis Dampak Harus Sesuai Dengan Hukum, Spesifik Serta Harus Wajib Diterapkan

Di dalam analisis dampak yang timbul dari adanya pembangunan harus dapat membawa perubahan yang baik. Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan tersebut harus dilakukan secara terbuka, serta adanya partisipatif dan adil dari masyarakat. prinsip inilah suatu kegiatan merefleksikan konsep persamaan, pemberdayaan serta keadilan dalam hakikat suatu pembangunan.

5. Sebelum Kegiatan Pembangunan Harus Ada Petunjuk Pelaksanaan

Pada situasi serta syarat penerimaan harus dapat dijalankan dengan baik serta kapasitas juga harus ada dengan tujuan untuk memonitoring terkait efek serta penataan terhadap peraturan pelaksanaannya dengan kata lain harus tetap konsisten.

6. Dengan berbagai macam upaya yang harus disusun secara sistematis untuk mengaitkan analisis dampak dengan cara pengambilan keputusan yang lebih tinggi dan lebih jelas.²¹

3. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Pengertian Kondisi Sosial

Sosial merupakan satu kesatuan atau keutuhan suatu entitas sosial yang dibangun melalui organisasi relasi dari komponen – komponen. Tidak ada suatu suatu sistem tanpa kesatuan dan setiap kesatuan selalu dapat dilihat sebagai sistem. Lawan dari sistem sosial adalah kumpulan atau kerumunan yang merupakan komponen – komponen yang kebetulan berada pada ruang yang sama atau kebetulan berdekatan (Muadz 2014:1).²²

b. Status Sosial

Menurut pendapat Ralph Linton seorang Antropolog melalui bukunya yaitu ia memperkenalkan bukunya dengan istilah serta jenis status sosial yaitu *Ascribed Status*, *Achieved Status*, *Assigned Status* (*The Studi Of Man: An Introduction*, 1936:115). Istilah *Ascribed Status* yaitu suatu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan ini yakni diperoleh melalui kelahiran misalnya status kebangsawanan. Istilah *Achieved Status*

²¹ Jumiaty Ipah Ema Dkk, Model Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Di Kota Cilegon, (Banten : *Jurnal Administrasi Publik*, 2016), Vol. 7, No. 1

²² Kusmanto Thohir Yuli dan Elizabeth Misbah Zulfa, Struktur Dan Sistem Sosial Pada Aras Wacana dan Praksis, (Semarang: *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 2018), Hlm. 41

yaitu kedudukan yang telah dicapai seseorang dengan sengaja. Untuk kedudukan ini diperoleh berdasarkan dasar kelahiran tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuannya masing – masing dalam mencapai tujuan masing – masing. Sedangkan istilah *Assigned Status* yaitu suatu kedudukan yang diberikan seseorang dan sering dihubungkan dengan *achieved* statusnya dalam arti bahwa suatu keolompok ataupun golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang telah berjasa kepada negara dan sebagainya ataupun yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan masyarakat (Wulansari, 2009: 107-109).²³

c. Pengertian Ekonomi

Menurut bahasa, ekonomi terdiri dari dua kata yakni “*Oikos*” dan “*Nomos*” yang berasal dari bahasa Yunani kuno. “*Oikos*” mempunyai arti keluarga atau dengan kata lain rumah tangga sedangkan “*Nomos*” mempunyai arti aturan, peraturan atau hukum. Kata ekonomi yaitu suatu rencana kegiatan yang mana memiliki tujuan sebagai suatu pemenuhan kebutuhan dan juga keinginan untuk suatu peningkatan dalam kualitas kehidupan ataupun untuk pemenuhan kesejahteraan masyarakat.²⁴ Istilah ekonomi yaitu suatu ilmu sosial yang mana berisi tentang kegiatan manusia yang mempunyai hubungan seperti produksi, distribusi ataupun konsumsi dengan kegiatan barang dan jasa. Sedangkan menurut Kamus

²³ Hindarto Teguh, Kentongan Dan Simbol Status Sosial: Studi Kasus Di Wilayah Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, (Cilacap: *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2018) Vol. 7, No. 2

²⁴ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 1

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ekonomi memiliki empat arti yakni 1) ilmu mengenai asas – asas sutau produksi, distribusi dan pemakaian barang – barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan), 2) pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga, 3) tata kehidupan perekonomian (suatu negara), 4) urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara).²⁵

Kesimpulan daripada istilah ekonomi yakni suatu kegiatan pertukaran barang atau jasa yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok guna memperoleh suatu hal apapun.

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan secara rasional serta memutuskan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, yang memiliki ciri – ciri sebagaimana berikut :

1. Lebih berpendidikan
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan seta pengenalan diri terhadap lingkungan
3. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
4. Mempunyai ladang yang luas
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersil produk
6. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
7. Pekerjaan lebih spesifik (Sumardi dan Evers Basrowi. 2010:64)

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Ekonomi*, dalam <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/ekonomi.html> . Diakses pada tanggal 26 September 2020 pukul 09.20 WIB.

Sedangkan menurut penelitian Langumadi dan Harudu (2017) tinjauan sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan serta kondisi perumahan, kesehatan, pendapatan serta pekerjaan. Penjelasan yang sudah dijelaskan tersebut dalam tingkat pendidikan, pemilik modal, usaha, kesehatan, perumahan, pendapatan dan pekerjaan seseorang memiliki status sosial ekonomi dalam masyarakat. Sementara menurut penelitiannya Basrowi dan Juariyah (2010:62) berpendapat bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu posisi suatu individu serta kelompok yang berkenaan dengan ukuran dan rata – rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilik barang – barang serta partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya lain halnya pendapat ini menambahkan unsur interaksi sosial yang dapat diwujudkan dalam partisipasi dalam aktivitas kelompok.

Menurut Sukirno kondisi sosial ekonomi adalah salah satu aspek kehidupan masyarakat yang bersangkutan, yang mana hal ini mengingat bahwa adanya kenyataan kehidupan tidak semata – mata ditentukan oleh faktor – faktor yang bersifat ekonomi akan tetapi ditentukan pula faktor – faktor non ekonomi atau faktor sosial, bahkan dapat dikatakan faktor sosial juga dapat menentukan tingkat ekonomi seseorang dalam lingkungan sosialnya. Pendapat tersebut juga

menegaskan bahwa faktor sosial dan faktor ekonomi saling berkaitan dan mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat.²⁶

e. Ukuran Sosial Ekonomi

1) Pendapatan

Pendapatan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Akan tetapi cara lain untuk melihat generasi sumber penghasilan (pendapatan) adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, kepentingan atau deviden, royalti, piutang, tunjangan atau tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat, atau bantuan keuangan keluarga.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang sesuai dengan status sosial ekonomi merupakan fenomena “*cross cutting*” untuk semua individu. Sebab tingkat suatu pendidikan adalah suatu dorongan yang berpengaruh penting dalam menentukan tingkat penghasilan dalam pendapatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan hasil ekonomi yang lebih baik yakni pendapatan lebih, kontrol yang lebih dan dukungan sosial dan jaringan yang lebih besar.

3) Status Pekerjaan

²⁶ Maruwae Abdulrahim dan Ardiansyah, Analisis Kondisi Masyarakat Daerah Transmigran, (Gorontalo: *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 2020) Vol. 13, No.1

Status pekerjaan menjadi sebuah indikator untuk posisi atau status dalam masyarakat, maka menggambarkan suatu karakteristik pekerjaan dan pengambilan dalam membuat kemampuan keputusan. Pekerjaan yang kurang dihargai juga dibayar secara signifikan sedikit dan cenderung lebih melelahkan, secara fisik berbahaya dan memberikan otonomi yang kurang (Janny & L.David).²⁷

f. Faktor Yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi

Di dalam status sosial masyarakat tentunya dapat dilihat dari beberapa faktor yang dipengaruhi oleh :

1) Pekerjaan

Manusia disebut sebagai makhluk yang aktif atau dengan kata lain suka bekerja, manusia be-kerja untuk memenuhi suatu kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, pangan, papan, serta memenuhi kebutuhan skunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan lain sebagainya (Mulyanto, 1985:2). Jadi untuk menentukan suatu status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut :

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu

²⁷ Jaya Mulyadi, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta, (Palangkaraya: *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2016)Vol. 2, No. 3

instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.

b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan serta jasa.

c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu bidang seperti petani dan operator alat angkut ataupun bengkel.

2. Pendidikan

3. Pendapatan

4. Jumlah tanggungan orang tua

Proses pendidikan dipengaruhi oleh keadaan orang tua.

5. Kepemilikan

Kepemilikan barang – barang berharga dapat digunakan sebagai ukuran sosial ekonomi masyarakat.

6. Jenis tempat tinggal

Menurut pendapat Kaare Svalastoga dalam Sumardi untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari tempat tinggalnya sapat dilihat dari aspek :

a) Status rumah yang ditempati

b) Kondisi fisik bangunan

c) Besarnya rumah yang sedang ditempati²⁸

²⁸ Wijianto dan Ulfa Ika Farida, Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal Usia 12-16 Tahun Di Kabupaten Ponorogo, (Ponorogo: *Jurnal Al Tijarah*, 2016)Vol. 2, No. 2

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu yakni bertujuan untuk membandingkan hasil dari kesamaan maupun perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, peneliti juga mencantumkan deskripsi dari penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

Jurnal penelitian oleh Happy Susanto (2020, Vol. 17, No.1) yang berjudul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Di Kabupaten Kulonprogo”²⁹. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dampak positif pembangunan YIA terlihat dari aspek ekonominya yakni bertumbuhnya kegiatan – kegiatan perekonomian, sedangkan melalui dampak negatif yaitu adanya kepadatan wilayah sebagai konsekuensi dari pembangunan infrastruktur. Terkait hal ini peneliti dan penelitian terdahulu mempunyai persamaan dari dampak yang timbul dari sisi positif yakni adanya pertumbuhan kegiatan perekonomian. Sedangkan untuk perbedaannya sendiri yaitu dari sisi negatif dalam penelitian terdahulu terdapat pertukaran budaya sedangkan dalam penelitian peneliti saat ini tidak terdapat pertukaran budaya melainkan tetap sama saja menyatu.

Jurnal Penelitian oleh Akhmad Abdurahman (2018, Vol. 2. No.2) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pembangunan Jembatan Rumpiang Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian menggunakan metode deskriptif

²⁹ Happy Susanto, Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Di Kabupaten Kulonprogo, (Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Bijak, 2020) Vol. 17, No.1

dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu di dalam mengantisipasi timbulnya dampak adanya jembatan yaitu proses penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang unggul yang siap menghadapi perubahan serta pembuatan alur pemetaan dan juga penyusunan design tata kelola penyelenggaraan dan pelayanan pemerintahan yang baik. Persamaan yang ditemukan dengan penelitian saya yaitu dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pembangunan jembatan jika melihat dari terbukanya suatu peluang usaha bagi masyarakat yang mana telah memiliki suatu skill keahlian serta modal cukup, sedangkan dilihat dari dampak negatif yang muncul yaitu menghilangnya suatu lapangan pekerjaan dan mata pencaharian di wilayah masyarakat sekitar yang bergerak di bidang jasa angkutan penyebrangan klotok dan ferry juga perubahan status serta peralihan lahan pertanian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu jika penelitian saya melibatkan dampak terhadap perilaku sosial ekonomi masyarakat sedangkan dalam penelitian ini hanya fokus kepada dampak pembangunan jembatan terhadap perekonomian masyarakat³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Tri Dharma Yanti, Mochammad Saleh Soeaidy dan Heru Ribawanto (Vol. 1, No. 2). Dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadau Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya

³⁰ Akhmad Abdurahman, Dampak Pembangunan Jembatan Rumpiang Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, *Jurnal Ilmu Administrasi* Vol2 No.2 Mei, Hlm. 245.

dapat di simpulkan bahwa dampak kebijakan pembangunan jembatan bersifat positif dan negatif serta upaya pemerintah dalam menstimulasi peningkatan sosial maupun ekonomi di daerah madura khususnya yaitu dengan membentuk Badan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (BPWS) dengan strategi serta kebijakan mengacu pada nilai – nilai budaya Madura sehingga tidak termajinalkan. Persamaan dengan penelitian saya yaitu dengan dibangunnya jembatan sangat memberikan *multiplier effect* kepada masyarakat sekitar yang terdapat di daerah pembangunan jembatan tersebut serta dapat memotong singkat waktu, selain itu juga menimbulkan kemunculan pertumbuhan serta pengembangan usaha baru yang ada di kawasan jembatan akibat adanya akses jalan alternatif yang mudah dan bertujuan untuk mendorong masyarakat secara tidak langsung melakukan perputaran pertumbuhan usaha – usaha ekonomi kreatif. Sedangkan perbedaanya penelitian saya dengan penelitian ini yaitu jika dalam bidang pemerataan kebijakan pengembangan wilayah pada penelitian ini masyarakat masih banyak yang melakukan kegiatan urbanisasi dengan melihat pekerjaan masyarakat mayoritas menjadi buruh industri sedangkan penelitian saya terkait pemerataan kebijakan pengembangan sudah dikatakan rata meskipun dengan melihat sesudah ataupun sebelum dibangunnya jembatan. Pada penelitian ini lebih fokus terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan wilayah sedangkan penelitian

saya hanya saja fokus pada dampak pembangunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.³¹

Penelitian skripsi dari Irfantri Mahaputra (2018) dari jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan yang berjudul “Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan” yang mana metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yakni menunjukkan bahwa dari segi pekerjaan masyarakat baik sebelum maupun setelah pembangunan jalan tol Trans Sumtra tidak mengalami perubahan. Persamaan dari penelitian saya yakni jika setelah adanya pembangunan jembatan peran pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap proyek pembangunan telah melakukan keadilan dengan baik, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yakni menyatakan bahwa dalam hal pekerjaan serta mata pencaharian masyarakat baik sebelum dan sesudah adanya pembangunan tidak mengalami perubahan karena masyarakat yang sumber pekerjaannya sebagai petani dan lahan sawahnya terkena pembebasan lahan diganti dengan lahan sawah yang baru dari hasil uang kompensasi ganti rugi sedangkan dengan penelitian saya adanya pembangunan jembatan tersebut masyarakat mengalami kerugian karena

³¹ Ananda Tri Dharma Yanti dkk, Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadau Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadau, *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1 No. 2 Hlm. 153.

kehilangan mata pencaharian yang awalnya sebagai jasa penyebrangan klotok dan ferry menjadikan sepi dengan adanya pembangunan jembatan tersebut.³²

C. Berdasarkan pada Gambar 2.1 Kerangka Berfikir di bawah berikut adalah

Desa Bukur terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , terletak sekitar jarak 6Km ke arah timur Kabupaten Tulungagung dan sekitar 3,5Km utara daya dari arah Kecamatan Sumbergempol. Desa Bukur memiliki luas administrasi sekitar ±153,5Ha, terdiri dari 2 (dua) dusun yakni Dusun Jati dan Dusun Ngampel.

Pembangunan jembatan merupakan salah satu bentuk suatu bangunan infrastruktur yang mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem transportasi. Sedangkan pembangunan jembatan Ngujang 2 merupakan jalan yang menghubungkan antara Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol dengan Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru yang dipisahkan oleh sungai brantas.

Dampak sosial ekonomi dari adanya pembangunan jembatan ngujang 2 dalam masyarakat Desa Bukur tentunya akan berakibat pada dampak positif maupun dampak negatif. Terjadinya suatu perubahan sosial masyarakat yang berlangsung pada kehidupan masyarakat serta status kepemilikan kekayaan masyarakat yang berpengaruh pada berubahnya

³² Irfantri Mahaputra, Skripsi: “*Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), Hlm. 106

peningkatan pendapatan, serta adanya kesediaan lapangan pekerjaan yang baru.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

